BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi Guru

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *strategus.* Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa: Dihubungkan dengan belajar-mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujutan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.[18]

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah ilmu dan seni mengunakan semua sumber daya bangsa-bangsa unuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Menurut O'malley dan chamot mengemukakan pula bahwa strategi adalah sesuatu yang berguna serta aktif, yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing.[19] Menurut Raka Joni mengartikan strategi belajar sebagai pola dan urutan perbuatan guru murid dalam mewujudkan belajar-mengajar.[20] Pada dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai

[18] Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zein, "Strategi Belajar Mengajar", Jakarta: Rineka Cipta,2014.
[19] Iskandar wassid, Strategi Pembelajaran Bahasa, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011,hlm. 2-3.
[20] W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, PT Grasindo, Jakarta, 2008, hlm. 2

perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[21]

Menurut Syaiful Bahri Djamarah juga berpendapat bahwa guru adalah orang yang mengajar orang lain yang menjadi peserta didik, baik di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah, baik untuk suatu pelajaran tertentu maupun untuk beberapa pelajaran yang tak tertentu.[22] Guru memang memegang perang penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yakni sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa dan sebagai pengajar dalam proses belajar mengajar. Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan komulatif terhadap perilaku siswa. Kepribadian itu antara lain pengetahuan, keterampilan, cita-cita dan sikap serta persepsinya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah perencanaan yang dibuat berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh seseorang dalam mengajar, mendidik dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Strategi Dasar Belajar Mengajar

Terdapat empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

a. Mengidentifikasi serta menerapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

[21] Hamruni, Strategi Pembelajaran, Insan Madani, Yogyakarta, 2012, hal. 2 .
[22] Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hal. 31.

c. Memilih dan menerapkan prosedur, metode belajar mengajar yang paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.[23]

3. Indikator strategi guru

Berikut indikator strategi guru menurut Marno yakni:

a. Persiapan sarana pembelajaran.

Persiapan sarana pembelajaran merupakan langkah langkah yang diambil untuk menyediakan berbagai fasilitas yang diperlukan dalam proses pendidikan. Ini mencakup semua alat, bahan, dan fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Persiapan sarana pembelajaran melibatkan identifikasi kebutuhan, pengadaan, dan pengelolaan penggunaan sarana secara efektif untuk memastikan proses pembelajaran berjalan lancar dan efisien.

b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan proses di mana guru atau pendidik menjelaskan secara jelas dan spesifik apa yang diharapkan dicapai oleh siswa selama sesi pembelajaran. Tujuan ini harus mencakup kompetensi yang ingin dicapai siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan,

[23] Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, Strategi Pembelajaran Terpadu, Familia (Group Relasi Inti Media), Yogyakarta, 2012, hlm. 9

maupun sikap. Penyampaian tujuan ini penting untuk memberikan arahan yang jelas kepada siswa, memotivasi mereka, dan Memastikan bahwa mereka memahami apa yang perlu mereka capai serta bagaimana mereka akan mencapainya.

c. Memberikan motivasi terhadap siswa.

Memberikan motivasi terhadap siswa merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mendorong dan menggerakkan siswa agar aktif dalam belajar dan mencapai prestasi yang optimal. Motivasi ini bisa datang dari dalam diri siswa sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (motivasi ekstrinsik).

d. Terampil dalam menyampaikan materi yang digunakan.

Terampil dalam menyampaikan materi adalah kemampuan seorang guru untuk menyajikan bahan ajar secara jelas, sistematis, dan menarik sehingga mudah dipahami oleh siswa. Keterampilan ini mencakup penguasaan materi, penggunaan metode yang tepat, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan siswa.

e. Menciptakan kondisi belajar siswa.

Menciptakan kondisi belajar siswa adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif sehingga siswa dapat belajar dengan efektif dan efisien. Kondisi belajar yang baik melibatkan beberapa aspek, termasuk penyusunan strategi pembelajaran yang sesuai, pengaturan lingkungan fisik yang mendukung, serta pendekatan yang memperhatikan kebutuhan emosional dan psikologis siswa.

f. Terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut.

Terampil dalam menguasai kelas dengan menyesuaikan situasi dan kondisi ruang kelas tersebut yakni kemampuan seorang guru dalam mengelola dinamika kelas secara efektif. Ini mencakup kemampuan untuk menjaga disiplin, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kondisi kelas.

g. Menyajikan materi dalam bentuk bervariasi.

Menyajikan materi dalam bentuk bervariasi merupakan kemampuan seorang guru dalam menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang berbeda agar materi pelajaran dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Variasi dalam penyajian materi ini mencakup penggunaan media visual, audio, dan kinestetik, Serta penerapan berbagai strategi seperti diskusi, permainan, simulasi, dan penggunaan teknologi pendidikan.

h. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya merupakan bagian dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Yang menekankan pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dipandang sebagai strategi yang mendukung pembelajaran aktif dan partisipatif.

i. Memberikan tugas.

Memberikan tugas merupakan proses di mana guru itu merancang dan menyajikan aktivitas atau pekerjaan kepada siswa sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka.

j. Mengadakan evaluasi.[24]

Mengadakan evaluasi merupakan proses sistematis untuk memantau, menilai, dan memberikan umpan balik terhadap kemajuan belajar siswa dalam konteks pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam evaluasi ini tidak hanya digunakan untuk memberikan penilaian akhir terhadap prestasi siswa, tetapi juga sebagai alat untuk memahami proses belajar mengajar. Evaluasi dapat berupa tes, pengukuran dan penilaian.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.[25] Sedangkan Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Harbeng Masni dalam jurnal karyanya, motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi

[24] Marno dan M. Idris, Strategi dan Metode Pengajaran, (Jogjakarta: AR-RUZ Z MEDIA, 2008). hlm.31.
[25] Muhamad Khoirul Umam, "Penggunaan Metode Jaritmatika Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *Awwaliyah: Jurnal PGMI* .Vol 2 No 1 (2019): 88

seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.[26]

Motivasi dapat dirtikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (Motivasi Intrinsik) maupun dari luar individu (Motivasi ekstrinsik).

2. Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas. Fungsi motivasi menurut sardiman adalah sebagai berikut :

a. Mendorong untuk berbuat. Artinya motivasi bisa dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
b. Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.[27]

[26] Harbeng Masni, "STRATEGI MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA," *Jurnal Ilmiah Dikdaya* Vol 5 No 1 (2015): 97.
[27] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran,* 309

3. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2011:23) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.

   Hasrat dan keinginan berhasil berarti memiliki tujuan yang jelas dan ingin mencapai kesuksesan dalam suatu pekerjaan atau aktivitas. Dengan memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil, individu tersebut cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas dan berkomitmen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.

   Dorongan dan kebutuhan dalam belajar berarti memiliki kebutuhan dan keinginan untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan. Dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, individu tersebut cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas dan berkomitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dorongan dan kebutuhan dalam belajar dapat berasal dari individu sendiri, seperti keinginan untuk meningkatkan kemampuan atau kebutuhan untuk memenuhi tujuan, serta dapat juga berasal dari luar, seperti kebutuhan untuk memenuhi harapan orang lain atau kebutuhan untuk memenuhi standar yang telah ditetapkan.

c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

   Harapan dan cita-cita masa depan berarti memiliki tujuan yang jelas dan ingin mencapai kesuksesan dalam masa depan. Dengan memiliki harapan dan cita-cita masa depan, individu tersebut cenderung untuk berusaha

menyelesaikan tugasnya secara tuntas dan berkomitmen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

d. Adanya penghargaan dalam belajar.

Penghargaan dalam konteks belajar merujuk pada pengakuan atau apresiasi terhadap pencapaian, usaha, atau perilaku yang diinginkan siswa dalam proses pembelajaran. Ini bisa berupa bentuk pujian, penghargaan fisik seperti sertifikat, atau pengakuan verbal atas prestasi atau usaha.

e. Adanya kegiatan menarik dalam belajar.

Kondisi di mana siswa merasa tertarik dan termotivasi secara alami untuk belajar. Ini mencerminkan dorongan internal yang kuat untuk mengeksplorasi materi pelajaran, memahami konsep-konsep baru, dan mencapai tujuan akademis.

f. Adanya lingkungan kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Adanya lingkungan kondusif berarti memiliki suasana yang mendukung dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik. lingkungan kondusif dapat berupa suasana yang aman, nyaman dan tidak terganggu serta memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses belajar. Dengan adanya lingkungan kondusif, siswa dapat fokus dan berkomitmen pada proses belajar, serta memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan.[28]

[28] Hamzah B.Uno, "Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan", Jombang: PT Bumi Aksara, 2011.

4. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Beberapa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar. Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. Menurut Dimyati faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut :[29]

a. Cita-cita/aspirasi jiwa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil, seperti keinginan bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, Bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf “R”. Misalnya dapat dibatasi dengan diri melatih ucapan “R” yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan bentuknya kemampuan mengucapkan “R”. dengan kemampuan pengucapan “R” akan terpenuhi keinginan akan kemampuan belajar yang memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat,

[29] Dimyati,Mudjiono, "Belajar dan Pembelajaran", (Jakarta: Rineka Cipta), 2006.

kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berubah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur Dinamis Dalam Belajar dan Pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

f. Upaya Guru Dalam Mengelola Kelas

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah.
2) Membina disiplin belajar dalam setiap kesempatan.
3) Membina belajar tertib bergaul.
4) Membina belajar tertib lingkungan sekolah.[30]

5. Ciri- Ciri siswa memiliki motivasi belajar rendah

Adapun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah menurut Santrock (2007) diantaranya yakni [31]:

a. Cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah.
b. Mudah menyerah dan selalu mengatakan "saya tidak bisa".
c. Tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.
d. Tidak memperdulikan nasehat guru.
e. Mudah patah semangat.
f. Menunda mengerjakan tugas sekolah.

C. Minat

1. Pengertian Minat Belajar Siswa

Djamarah mengungkapkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan untuk mengingat dan memperhatikan suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang mempunyai ketertarikan dengan suatu hal, maka ia akan memperhatikannya dengan penuh suka cita.[32] Sedangkan Slameto mendefinisikan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa tertarik terhadap sesuatu atau bisa

[30] Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 23.
[31] Rusniyanti, "Analisis Motivasi Belajar Rendah Siswa Selama Masa Pandemi dan Penanganannya", Jurnal Of Education, (2021).
[32] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 132

dikatakan ia mau beraktivitas tanpa diberitahu sebelumnya.[33] Dengan ini, maka minat muncul karena rasa tertarik terhadap suatu hal sehingga dia merasa bahagia atau senang terhadap suatu objek. Minat dapat diungkapkan melalui kenyataan bahwa siswa lebih cenderung menyukai sesuatu daripada sesuatu yang lain, serta bisa diungkapkan melalui keikutsertaan dalam aktivitas. Siswa yang mempunyai minat dalam belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran tertentu, maka ia akan cenderung memberikan semua perhatiannya secara besar terhadap mata pelajaran tersebut.

Menurut Slameto, minat itu bukanlah hal yang dibawa sejak lahir, melainkan bisa diperoleh setelahnya.[34] Ketertarikan pada suatu hal yang dipelajari bisa mempengaruhi pembelajaran berikutnya juga akan mempengaruhi penerimaan minat selanjutnya. Jadi, minat yang diperoleh sebelumnya terhadap sesuatu merupakan hasil belajar atau pengalaman yang sudah dialami dan akan mendukung terhadap suatu hal berikutnya.

Crow *and* Crow dalam Abd. Rachman Abror mengungkapkan bahwa minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kepada kecenderungan atau adanya ketertarikan terhadap sesuatu baik terhadap orang, benda, kegiatan atau pengalaman yang afektif yang bisa dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa tertarik, cenderung terhadap suatu objek. Objek tersebut mampu menarik semua perhatian, semangat yang ada dalam diri seseorang untuk mengikuti dan mempelajarinya dengan sepenuh hati.

---

[33] Slameto, *Belajar dan Faktot-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 180.
[34] *Ibid.*,181.

2. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah yang dikutip oleh Indah Lestari (2015) mengungkapkan bahwa yang mencakup indikator minat siswa yaitu: rasa suka atau senang, pernyataan kesukaan, adanya rasa minat dan ketertarikan, kesadaran belajar tanpa di beri tahu, mengikuti kegiatan belajar dengan baik dan selalu memperhatikannya.[35] Slameto menyatakan bahwa indikator belajar siswa ada empat, di antaranya:[36]

a. Perasaan senang

Senang yang ada dalam diri siswa akan membuat siswa mau belajar dan mengikuti pembelajaran dengan baik, tidak merasa bosan, dan selalu hadir dalam mengikuti pembelajaran berlangsung.

b. Keterlibatan siswa

Ketertarikan seseorang kepada objek tertentu akan menjadikannya melakukan aktivitas yang berhubungan dengan objek tersebut. Contohnya, aktif berdiskusi, bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.

c. Ketertarikan

Ketertarikan pada suatu objek dipengaruhi oleh motivasi siswa. Contohnya, rasa antusiasme untuk mengikuti pembelajaran serta tidak menunda-nunda tugas dari guru.

[35] Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Waktu Belajar Terhadap Waktu Belajar Matematika," *Jurnal Formatif: Jurnal Pendidikan matematika dan IPA*," 2 (2015), 117.
[36] Slameto, *Belajar dan Faktot-Faktor yang Mempengaruhinya*, 180.

d. Perhatian siswa

Ketika siswa tertarik pada suatu objek, maka siswa akan memperhatikan sepenuh hati akan objek tersebut. Contohnya, mendengarkan penjelasan dari guru, mencatat materi yang sudah dijelaskan dan tidak mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat pembelajaran SKI berlangsung.

Dari beberapa penjelasan para ahli di atas tentang indikator minat belajar, maka dapat disimpulkan bahwa, jika siswa tertarik untuk belajar, dengan begitu siswa akan merasa senang, lebih memperhatikan mata pelajaran tersebut dengan baik, ketertarikan yang tinggi serta terlibat untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran.

3. Macam- Macam Minat Belajar Siswa

Setiap individu siswa memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp (2001) yang dikutip oleh Moh. Toharudin mengkategorikan minat siswa menjadi tiga dimensi besar, yaitu[37] :

a. Minat Personal

Minat personal erat hubungannya dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tartarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus dalam ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesustraan, komputer, dan lain sebagainya. Minat personal siswa juga diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

[37] Moh. Toharudin, *Buku Ajar Manajemen Kelas* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), 172-173.

b. Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relative berubah-ubah tergatung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini sangat erat kaitannya dengan tema pelajaran yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

c. Minat Psikologikal

Minat psikologikal sangat erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan siswa yang cukup tentang mata pelajaran, memiliki peluang dalam mendalaminya di dalam kelas atau di luar kelas, serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut.

Slameto menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu:[38]

a. Faktor Intern
   1) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
   2) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat kematangan dan kesiapan.

b. Faktor Ekstern
   1) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga, suasan rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

[38] Slameto, "Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya", Jakarta:Rineka Cipta, 2015.

2) Faktor sekolah, seperti metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, standar penilaian, sarana dan prasarana, metode mengajar dan tugas rumah.

4. Fungsi Minat

Minat belajar yang tinggi akan mempengaruhi tindakan yang dilakukan menjadi tekun, serius dan penuh keikhlasan, bahkan tantangan yang ada akan bisa dihadapi dengan baik. Sebaliknya, jika minat belajar siswa rendah, maka juga akan berpengaruh terhadap tindakannya yakni akan dilakukan dengan bermalas-malasan, mengerjakan tugas tidak dengan sungguh-sungguh.[39]

Elizhabeth B. Hurlock mengungkapkan fungsi minat dalam kehidupan anak-anak ditulis oleh Abdul Wahid, isinya yaitu :[40]

a. Minat mempengaruhi semangat cita-cita.

   Dalam mencapai cita-cita, minat belajar juga akan menjadi pendorong atau semangat dalam meraihnya.

b. Minat merupakan kekuatan pendorong yang sangat kuat.

   Minat belajar yang tinggi pada anak akan mampu mengontrol mata pelajaran serta dapat mendorong belajar kelompok dengan teman-teman yang lain.

c. Performa berkaitan dengan jenis dan intensitas.

   Setiap siswa pasti dalam hal penyerapan materi yang telah diajarkan oleh guru sangat berbeda-beda, semua karena terbatas oleh daya serap yang berbeda. Daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas minat mereka.

---

[39] Dini Oktarika, "Pengaruh Pembelajaran Menggunakan E-Learning Terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah E-Learning di Program Studi P.TIK," *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*,"1 (Juni, 2015), 19

[40] *Ibid.*,20

D. Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Dari segi epistimologi sejarah yang dalam Bahasa arabnya disebut tarikh mengandung arti ketentuan masa atau waktu. Ada pula sebagian orang yang mengajukan pendapat bahwa sejarah sepadan dengan kata syajarah yang berarti pohon (kehidupan), riwayat atau kisah. Dengan demikian sejarah berarti gambaran masa lalu tentang aktivitas kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang disusun berdasarkan fakta dan interpretasi terhadap obyek peristiwa masa lampau, yang kemudian itu disebut sejarah kebudayaan.[41]

Sejarah dalam Bahasa Indonesia merupakan kata sarapan arab, secara etimologi kata sejarah dari kata *Syajarah* yang berarti pohon. Ada banyak pengertian sejarah secara istilah menurut beberapa ahli dalam kutipan In'am Esha, diantaranya adalah :

a. Murtadha Muthahhari mendefinisikan sejarah tradisional sebagai "Pengetahuan tentang kejadian, peristiwa dan keadaan kemanusiaan masa lampau dalam kaitannya dengan keadaan-keadaan masa kini".
b. Dukung Abdurrahman menjelaskan bahwa sejarah merupakan "Sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan dan memahami nilai serta makna budaya yang terkandung dalam peristiwa masa lampau".

Dari beberapa definisi diatas kita setidaknya dapat mengambil beberapa hal penting ketika memahami sejarah yaitu :

[41] Muhammad Syaifudin, "Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Kurikulum 2013 Di Kelas X MAN Salatiga", (Skripsi, UIN Malik Ibrahim, Malang,2015), hlm 16.

a. Bahwa sejarah berkenaan dengan peristiwa masa lalu.
b. Bahwa sejarah berkenaan dengan manusia, tindakan dan perilaku manusia.
c. Bahwa sejarah dibuat dalam rangka untuk menemukan, mengungkapkan dan memahami peristiwa masa lalu manusia dalam rangka untuk kepentingannya di masa kini dan masa depan".[42]

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah sebuah mata pelajaran yang mengajarkan tentang peristiwa atau catatan peristiwa yang berupa perkembangan hasil pemikiran dan perasaan manusia yang terjadi pada masa lampau atau dipengaruhi oleh islam mulai sejak zaman Nabi Muhammad SAW sampai sekarang.

2. Manfaat Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Manfaat mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu sebagai berikut :

a. Dapat mengetahui kekeliruan yang mengakibatkan kegagalan pada masa lampau.
b. Dapat mengantisipasi agar kekeliruan dimasa lampau tidak terulang kembali dimasa sekarang dan masa yang akan datang.
c. Membuat kita supaya bisa memilih sikap dalam hidup.
d. Mengambil hikmah, nilai, dan makna yang terdapat dalam Sejarah Kebudayaan Islam.
e. Meneladani sikap yang positif dari para tokoh umat islam, serta mampu mengantisipasi diri terhadap sikap yang tidak baik, yang bisa menghancurkan harga diri dan martabat bangsa.

[42] Muhammad In'am Esha, *Percikan Filsafat Sejarah & Peradaban Islam*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2011), 12-13.

3. Tujuan Mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam, yaitu sebagai berikut :

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.
b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah islam sebagai bukti peradaban umat islam di masa lampau.
e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lainnya untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.[43]

4. Karakteristik Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Menurut Hanafi, karakteristik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI) tidaklah berbeda dengan karakteristik mata pelajaran sejarah umum,

[43] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah,* 51 52.

karena fokus utamanya yang mencoba menggali peristiwa di masa lampau.[44] Karena itu, ia juga mengemukakan karakteristik mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam sebagai berikut:

a. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan setiap peristiwa sejarah hanya terjadi sekali. Jadi, pembelajaran sejarah adalah pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi.
b. Materi pokok pembelajaran sejarah adalah produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Karena itu, dalam pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu.
c. Sejarah bersifat kronologis. Oleh karena itu, dalam mengorganisasikan materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah.
d. Sejarah mengandung prinsip sebab-akibat. Dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat prinsip sebab-akibat, dimana peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya.

[44] Hanafi, op.cit., h. 34

E. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa

Strategi guru merupakan suatu rancangan yang dilakukan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar murid dapat mengikuti proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.[45]

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri dalam mendorong sesuatu untuk melakukan serangkaian arah kegiatan kepada capaian tujuan. Menurut (Asrori & Ali, 2008) mendefinisikan motivasi yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. [46]

Minat merupakan suatu perasaan senang dan ketertarikan siswa terhadap suatu mata pelajaran atau kegiatan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Menurut Astuti (2015) mengemukakan bahwa minat belajar adalah suatu perasasaan senang atau rasa perhatian yang ada pada diri siswa untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. [47]

Jadi, strategi guru dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa diatas yaitu suatu perencanaan yang dibuat oleh pendidik tentang rangkaian kegiatan pembelajaran untuk menciptakan suatu pembelajaran yang aktif dan

[45] Suyadi M.Pd.I, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013) Hal. 13
[46] Ali & Asrori. (2008). Psikologi remaja: Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Bumi Aksara
[47] Martono, dkk, " Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN TambahMulyo 1", Jurnal Inovasi Penelitian, (April, 2021), Vol.1 No.11.

antusiasme siswa terhadap materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Strategi guru itu berpengaruh pada motivasi dan minat belajar siswa, sehingga memiliki dampak pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).